

22 October 2025

JCI Daily Data

21-Oct		8.238,08
Change (dtd/ytd)	1,84%	16,36%
Volume (bn/shares)		27,79
Value (tn IDR)		20,31
Net Buy (Sell, bn IDR)		1.342,38

Global Economy

Indicator	Last (%)	Prev (%)
US Real GDP (YoY)	2.1	2.0
US Inflation Rate (YoY)	2.9	2.7
US FFR	4.00	4.25
Ind Real GDP (YoY)	5.12	4.87
Ind Inflation rate (YoY)	2.31	2.37
BI 7-day repo rate	4.75	5.00
Ind ICOR	6.33	6.02

Global Indices

Index	Last	Daily (%)	YTD (%)
Dow Jones	46.924,74	0,47	10,30
S&P 500	6.735,35	0,00	14,52
Nasdaq	22.953,67	-0,16	18,86
FTSE 100	9.426,99	0,25	15,34
Nikkei	48.914,57	-0,81	22,61
HangSeng	26.027,55	0,65	29,75
Shanghai	3.916,33	1,36	16,84
KOSPI	3.808,24	-0,41	58,71

FX

Currency	Last	Daily (%)	YTD (%)
USD/IDR	16.590	-0,09	-2,94
EUR/USD	1,1608	0,07	12,11
GBP/USD	1,3375	0,03	6,86
USD/JPY	151,64	0,19	3,67

Government Bonds 10Y

Bonds	Last	Daily (bps)	YTD (bps)
Indonesia	5,959	-0,001	-0,15
US	3,957	-0,006	-0,13
UK	4,478	-0,027	-0,03
Japan	1,660	-0,003	0,51

Commodities

Commodity	Last	Daily (%)	YTD (%)
Crude oil (USD/bbl)	57,45	0,37	-19,90
Gold (USD/Onc)	4.043,24	-1,99	54,06
Nickel (USD/Ton)	15.175,00	-0,31	-1,00
CPO (MYR/Ton)	4.435,00	-0,27	-8,76
Tin (USD/Mtr Ton)	35.400,00	0,27	21,72
Coal (USD/Ton)	104,00	-	-16,97

Avg. Deposit Rate

Bank	1M (%)	3M (%)
HIMBARA	2.50	2.75
Bank Swasta	3.75	4.00
BPD	2.50	2.60

To keep you updated with our Daily Market Update reports, please scan the QR code below



Key Points:

- IHSG menguat +1,84% ke level 8.238,08
- Imbal hasil SBN turun -1,7797bps
- Nilai USDIDR terdepresiasi di level 16.590.
- *Wait and see* Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (RDG BI) yang diperkirakan akan kembali memangkas suku bunga acuan sebesar 25bps.

IHSG ditutup menguat pada perdagangan hari Selasa (21/10) sebesar +1,84% di level 8.238, kembali melanjutkan tren penguatan. Pergerakan IHSG menguat sejalan dengan investor asing yang membukukan *net buy* sebesar IDR1.34 triliun atau *net buy* (ytd) masih mengalami penyusutan sebesar -IDR43.80 triliun. Sebagian besar sektor mengalami kenaikan yang cukup signifikan dengan kenaikan tertinggi pada perdagangan hari kemarin adalah adalah sektor transportasi & logistik (+3,82%) disusul sektor properties & real estate dan sektor infrastruktur masing-masing sebesar +3,51% dan +3,46%.

Sementara itu, indeks ICBI tercatat naik +0,14% pada perdagangan hari Selasa (21/10). Sedangkan, untuk pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar US ditutup terdepresiasi 0,09% di level Rp16.590 per dollar US.

Market Comment:

Pada perdagangan hari ini akan dipengaruhi oleh sentiment global yaitu penutupan pemerintahan AS (shutdown) dikabarkan akan segera berakhir pada pekan ini. Selain itu, pelaku pasar menantikan pertemuan Trump dan Xi Jinping di Korea Selatan pada akhir bulan ini untuk berdiskusi terkait kebijakan tarif. Sedangkan, dari dalam negeri IHSG akan dipengaruhi oleh RDG BI terkait suku bunga acuan yang diperkirakan terjadi pemangkasan sebesar 25bps pada pertemuan bulan Oktober, hal ini akan menjadi katalis positif bagi pergerakan pasar. Kami memproyeksikan IHSG akan bergerak mixed dengan potensi menguat terbatas. Kami memperkirakan IHSG akan bergerak pada range 8.150 – 8.400 dan untuk Indo 10Y Bond Yield akan bergerak di range 5.9 – 6.0.

Macroeconomics Updates

Ramalan Terbaru Ekonom soal Pemangkasan Suku Bunga The Fed hingga Akhir Tahun. Bank Sentral Amerika Serikat, The Federal Reserve (The Fed) diperkirakan akan memangkas suku bunga acuan sebesar 25bps pada pekan depan dan kembali menurunkannya pada Desember 2025. Namun, para ekonom masih terbelah tajam mengenai level suku bunga pada akhir tahun depan. Sebanyak 115 dari 117 ekonom memprediksi The Fed akan kembali memangkas suku bunga sebesar 25bps menjadi kisaran 3,75%–4,00% pada 29 Oktober 2025. Dua ekonom lainnya memperkirakan penurunan 25 bps bulan ini dan tambahan 50 bps pada Desember. Adapun, survei tersebut dilakukan pada 15–21 Oktober 2025. Di tengah antara risiko inflasi yang masih tinggi akibat tarif impor dan pelemahan pasar tenaga kerja, The Fed tampaknya memprioritaskan pemulihan lapangan kerja, setelah bulan lalu menurunkan suku bunga untuk pertama kalinya sejak Desember tahun lalu. (Bloomberg)

China Menghentikan Impor Kedelai Dari AS Untuk Pertama Kalinya Sejak 2018. China tidak mengimpor kedelai dari AS pada September 2025, pertama kalinya sejak November 2018, seiring dengan meningkatnya ketegangan perdagangan antara dua ekonomi terbesar di dunia. Data bea cukai menunjukkan impor AS turun menjadi nol pada bulan lalu dari 1,7 juta ton metrik setahun sebelumnya, sementara pengiriman dari Brasil melonjak 29,9% menjadi 10,96 juta ton, mewakili 85,2% dari total impor China. Pembelian dari Argentina juga melonjak 91,5% menjadi 1,17 juta ton, atau 9% dari total. (Trading Economics)

AS Ultimatum China untuk Hentikan Tekanan terhadap Perusahaan Asing. AS memperingatkan China agar tidak melakukan tindakan balasan terhadap perusahaan asing yang membantu Washington membangun industri strategis, setelah Beijing menjatuhkan sanksi pada anak usaha Hanwha Ocean asal Korea Selatan di AS. Peringatan Greer menjadi babak terbaru dalam perselisihan maritim berkepanjangan antara AS dan China. China diketahui menguasai lebih dari separuh industri galangan kapal dunia dan dalam beberapa tahun terakhir berupaya memperkuat kendali atas kawasan strategis Laut China Selatan. Meskipun AS memiliki kekuatan angkatan laut terbesar di dunia, kapasitas galangan kapalnya relatif terbatas. Oleh karena itu, pemerintahan Trump berupaya memperkuat industri perkapalan domestik dengan mengundang investasi dari Korea Selatan — negara dengan industri galangan kapal terbesar kedua di dunia. (Bisnis Indonesia)

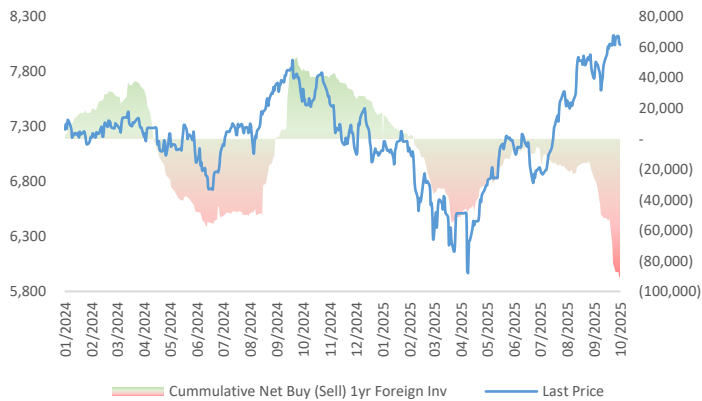
Corporate Actions

Merdeka Gold (EMAS) Kian Dekat ke Produksi Emas Perdana. PT Merdeka Gold Resources Tbk (EMAS)/MGR telah menyelesaikan fasilitas pabrik persiapan bijih (*ore preparation plant/ OPP*) tambang emas Pani. Selain itu, berdasarkan studi teknis terbaru, cadangan bijih emas (*ore reserve*) tambang emas Pani meningkat menjadi 4,8 juta *ounces* dari kandungan perkiraan sumber daya mineral (*mineral resource estimate*) melebihi 7 juta *ounces*, menjadikannya salah satu deposit emas primer terbesar di Indonesia. Adapun fasilitas OPP memiliki fungsi utama dalam mempersiapkan bijih emas, sebelum ditumpuk di atas *heap leach pad* (bantalan pelindian) agar proses pelindian (ekstraksi logam) menjadi lebih efisien dan efektif. MGR adalah anak usaha PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA), perusahaan pertambangan dan logam terkemuka di Indonesia yang dikendalikan PT Provident Capital Indonesia dan PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRIG). Konstruksi fasilitas OPP tambang emas Pani selesai pada 14 Oktober 2025 dan memasuki tahap *commissioning* dengan target operasi di bulan November 2025, seiring dengan target *stacking* pertama di bulan yang sama. (Investor Daily)

United Tractors (UNTR) Kejar Kilau Emas Blok Doup saat Batu Bara Meredup. PT United Tractors Tbk. (UNTR) semakin serius memperluas ekspansi ke bisnis emas di tengah menyusutnya dividen dan laba bersih. Emiten Grup Astra ini membangun pijakan baru melalui proyek ambisius di Blok Doup, Sulawesi Utara. Corporate Secretary United Tractors Ari Setiawan menuturkan tambang emas baru di Blok Doup ditargetkan mulai beroperasi pada 2028. Saat ini, proses akuisisi PT Arafura Surya Alam (ASA), pengelola tambang emas Doup, masih berada pada tahap conditional share purchase agreement (CSPA). UNTR menargetkan penyelesaian transaksi tidak lebih dari 23–24 Desember 2025. Setelah diakuisisi, kami akan membangun processing plant dan infrastruktur pendukungnya agar dapat mulai memproduksi pada 2028. UNTR berencana membangun processing plant dengan kapasitas sekitar 3 juta ton bijih (*ore*) per tahun. Dari kapasitas tersebut, produksi emas ditargetkan mencapai 140.000–155.000 ons per tahun. Dengan kontribusi tersebut, produksi emas UNTR diperkirakan akan naik sekitar 1,5 kali lipat pada 2028. (Bisnis Indonesia)

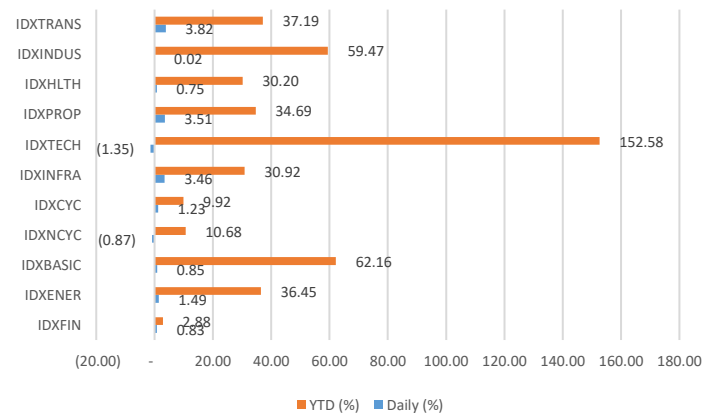
22 October 2025

Figure 1. JCI vs Cumulative Net Buy (Sell) 1yr Foreign Inv



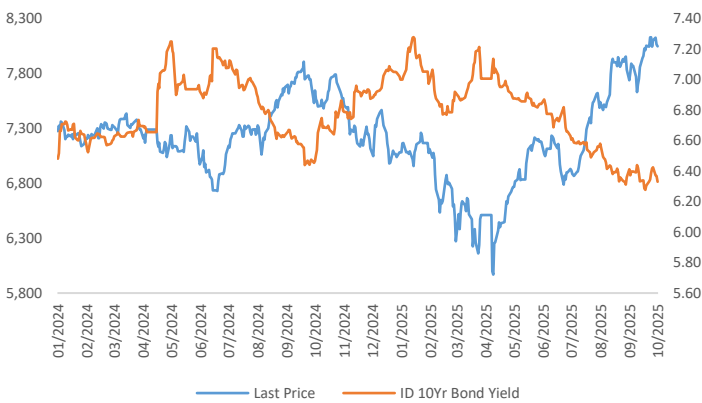
Source: Bloomberg; PLI Research

Figure 2. Sectors Movement



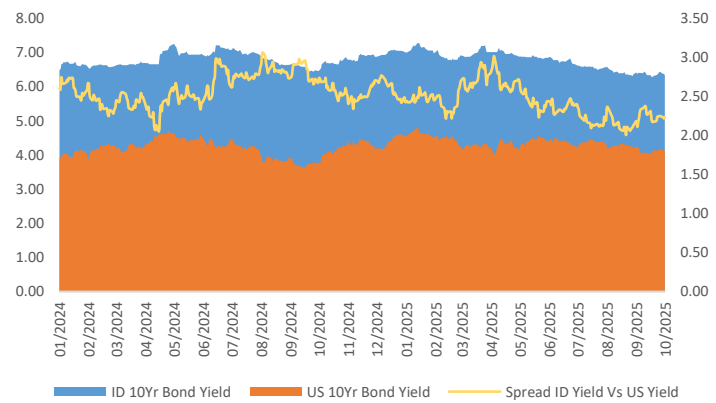
Source: Bloomberg; PLI Research

Figure 3. JCI vs Govt. Bonds 10yr Yield



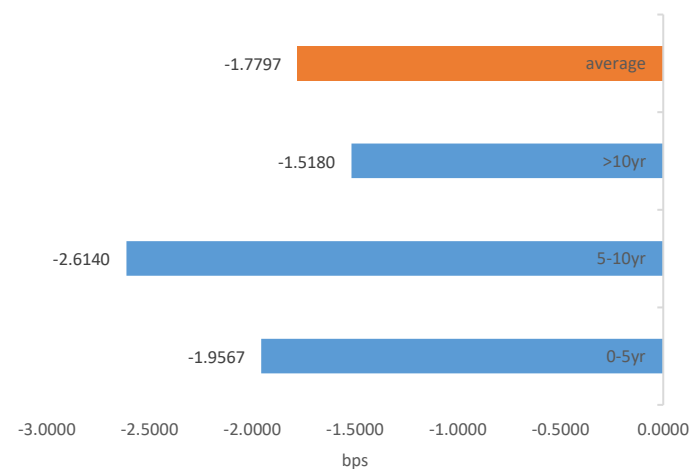
Source: Investing; PLI Research

Figure 4. Spread Govt Bonds Yield 10yr Indo vs US



Source: Investing; PLI Research

Figure 5. Indonesia Govt. Bonds Yield by Tenor (Daily)



Source: IBPA; PLI Research

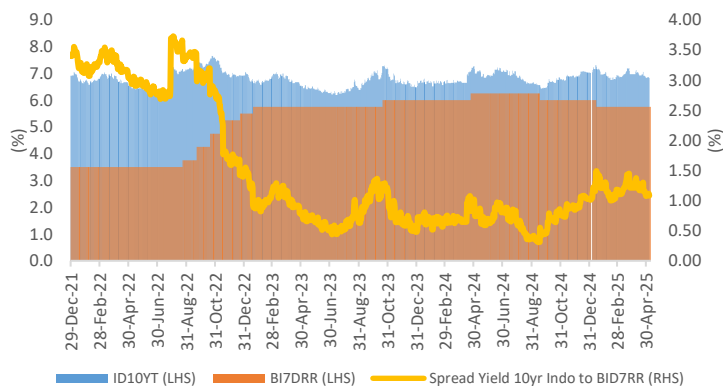
Figure 6. Indonesia Govt. Bonds Yield Curve



Source: IBPA; PLI Research

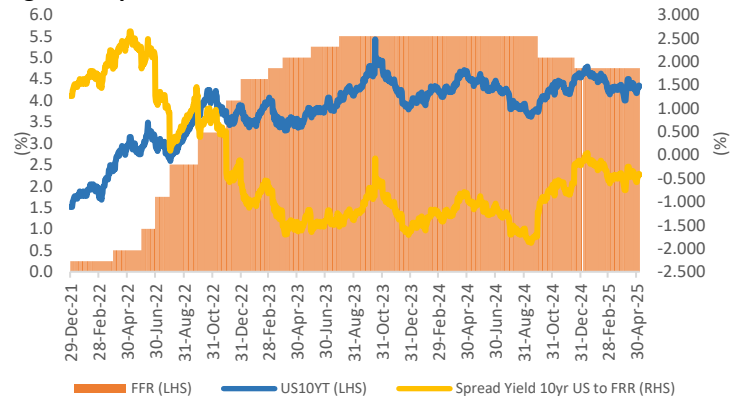
22 October 2025

Figure 7. Spread Bonds Yield 10Yr Indo vs BI-7DRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 8. Spread Bonds Yield 10Yr US vs FRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 9. Top 10 Gainers

No	Ticker	Last	Prev.	Change
1	NIRO	163	121	34.71%
2	INDX	212	158	34.18%
3	BULL	264	197	34.01%
4	BESS	1,675	1,340	25.00%
5	MORA	1,350	1,080	25.00%
6	SSTM	440	352	25.00%
7	WAPO	292	234	24.79%
8	FITT	1,040	835	24.55%
9	AKSI	376	302	24.50%
10	BABY	535	430	24.42%

Source: IDX; PLI Research

Figure 10. Top 10 Losers

No	Ticker	Last	Prev.	Change
1	DWGL	765	900	-15.00%
2	MLPT	90,300	106,225	-14.99%
3	TEBE	1,930	2,270	-14.98%
4	PGUN	12,525	14,725	-14.94%
5	JARR	3,120	3,660	-14.75%
6	PUDP	680	795	-14.47%
7	DADA	51	59	-13.56%
8	KONI	2,680	3,030	-11.55%
9	REAL	66	74	-10.81%
10	GOLD	326	362	-9.94%

Source: IDX; PLI Research

Figure 11. Top Trading Value

No	Ticker	Value	(%)
1	BBCA	4,617	20.97%
2	BBRI	1,113	5.05%
3	BMRI	1,051	4.77%
4	TLKM	905	4.11%
5	CDIA	836	3.80%
6	BRMS	521	2.37%
7	SGER	507	2.30%
8	ADRO	506	2.30%
9	CUAN	430	1.95%
10	WIFI	426	1.93%

Source: IDX; PLI Research

Figure 12. Top Trading Frequency

No	Ticker	Freq.	(%)
1	GTSI	121,037	5.30%
2	BBCA	114,585	5.01%
3	CDIA	84,921	3.72%
4	BBRI	49,595	2.17%
5	CUAN	43,919	1.92%
6	ADRO	43,481	1.90%
7	BRMS	43,122	1.89%
8	TLKM	42,307	1.85%
9	FUTR	42,208	1.85%
10	SGER	39,212	1.72%

Source: IDX; PLI Research

22 October 2025

Figure 13. Government Bonds Benchmark Rates

Benchmark Series	Maturity	Today		Last Week		Last Month	
		Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
FR0104	07/15/30	5.2874	105.0095	5.3160	104.9047	5.3282	104.9144
FR0103	07/15/35	5.9254	106.0211	6.0432	105.1394	6.2834	103.3693
FR0106	08/15/40	6.3184	107.6748	6.5387	105.5021	6.7177	103.7894
FR0107	08/15/45	6.4505	107.4721	6.6507	105.1716	6.8109	103.3868

Source: IBPA; PLI Research

Figure 14. Corporate Bonds – Sectoral Yield Curve

Tenor	IGS	SOE				Non SOE			
		AAA	AA	A	BBB	AAA	AA	A	BBB
0.08	4.5862	4.9751	5.1701	5.8235	6.8167	5.0805	5.2904	6.0485	7.0753
1	4.7094	5.1974	5.4378	6.5952	7.9184	5.3221	5.5478	6.8932	8.3787
2	4.8698	5.3865	5.6565	6.9630	8.4534	5.5328	5.7993	7.3448	8.9335
3	5.0424	5.5758	5.8570	7.2230	8.8053	5.7336	6.0276	7.6368	9.2555
4	5.2169	5.7782	6.0577	7.4832	9.1507	5.9380	6.2388	7.8906	9.5703
5	5.3860	5.9869	6.2572	7.7459	9.5135	6.1433	6.4348	8.1308	9.9093
6	5.5455	6.1909	6.4484	7.9913	9.8735	6.3419	6.6162	8.3532	10.2493
7	5.6929	6.3806	6.6244	8.2043	10.2065	6.5270	6.7824	8.5492	10.5632
8	5.8269	6.5501	6.7810	8.3785	10.4969	6.6936	6.9332	8.7142	10.8343
9	5.9472	6.6965	6.9161	8.5146	10.7389	6.8395	7.0687	8.8476	11.0569
10	6.0542	6.8198	7.0298	8.6173	10.9332	6.9642	7.1890	8.9521	11.2325

Source: IBPA; PLI Research

Figure 15. Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Previous	Consensus
10/22/2025	JP	Balance of Trade	September	-242.5	22B
10/22/2025	JP	Exports YoY	September	-0.1%	4.6%
10/22/2025	JP	Imports YoY	September	-5.2%	0.6%
10/22/2025	GB	Inflation Rate YoY	September	3.8%	4.0%
10/22/2025	GB	Core Inflation Rate YoY	September	3.6%	3.7%
10/22/2025	GB	Inflation Rate MoM	September	0.3%	-
10/22/2025	ID	Interest Rate Decision	October	4.75%	4.50%

Source: Trading Economics; PLI Research

Investment Research Team

Gilang Praditiyo

VP Investment

Suryani Salim

DH Investment Research & Portfolio Management

Toga Yasin Panjaitan

Spv Investment Research & Portfolio Management

Marliana Aprilia

Investment Research & Portfolio Management

PT Perta Life Insurance

Taman Sari Parama Boutique Office. Lt 10-12

Jl. K.H. Wahid Hasyim No.84-86 Menteng Kota Jakarta Pusat 10340

Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Perta Life Insurance. Ini tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan secara keseluruhan atau sebagian untuk tujuan apapun. PT Perta Life Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Perta Life Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik departemen *Investment Research & Portfolio Management* saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.